

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam tesis ini telah dikaji dan dilakukan perancangan *Enterprise Architecture* untuk lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual menggunakan standar TOGAF 9.2. Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Visi arsitektur yang tepat untuk Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual adalah “Mewujudkan Ekosistem Pembelajaran *Hybrid* dan Individual yang Inovatif” dengan membangun Lembaga Pendidikan yang menjadi model dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual menggunakan teknologi terkini, serta menyediakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan adaptif.
2. Menghasilkan model strategi untuk menyelenggarakan pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
3. Menghasilkan rancangan arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi, dan arsitektur teknologi yang tepat. *Deliverables* arsitektur yang dihasilkan meliputi; 1 *artifact* pada *Architecture Vision*, 17 *artifacts* pada domain *Business Architecture*, 255 *artifacts* pada domain *Data*

Architecture, 39 *artifacts* pada domain *Application Architecture*, dan 8 *artifacts* pada domain *Technology Architecture*, dengan jumlah keseluruhan adalah 320 *artifacts*.

4. Menghasilkan panduan dan langkah-langkah untuk menerapkan, memelihara, dan mengembangkan *Enterprise Architecture* secara berkelanjutan melalui rancangan *Architecture Repository* sesuai dengan *Architecture Content Framework* yang terintegrasi dengan sistem informasi.

Implementasi *Enterprise Architecture* penting bagi lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual. *Enterprise Architecture* memberikan panduan dan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengintegrasikan teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan strategis lembaga pendidikan.

Model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efisiensi lembaga pendidikan. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, serta pendekatan individual yang memperhatikan kebutuhan dan preferensi siswa, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan fleksibilitas bagi siswa dan pengajar.

Standar TOGAF 9.2 menjadi kerangka kerja yang efektif dalam merancang dan mengimplementasikan *Enterprise Architecture*. Dengan mengikuti standar ini,

lembaga pendidikan dapat memastikan konsistensi, interoperabilitas, dan keberlanjutan *Enterprise Architecture* mereka.

5.2 Saran

Beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks perancangan *Enterprise Architecture* untuk lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual adalah sebagai berikut:

1. **Kolaborasi antara Bagian-bagian Organisasi.** Dalam perancangan dan implementasi *Enterprise Architecture*, penting untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi antara berbagai bagian organisasi. Dukung sinergi antara departemen IT, akademik, administrasi, dan lainnya untuk mencapai tujuan yang sama. Penggunaan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual memerlukan integrasi yang erat antara berbagai aspek lembaga pendidikan.
2. **Pembaruan Rutin pada Kerangka Kerja dan Prinsip Arsitektur.** Perubahan pada kerangka kerja dan prinsip arsitektur harus dianggap sebagai proses yang terus-menerus. Tinjau dan perbarui kerangka kerja dan prinsip arsitektur secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi, kebutuhan bisnis, dan peraturan yang berlaku. Pastikan pembaruan tersebut didasarkan pada analisis dampak yang komprehensif dan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan.
3. **Penerapan Standar Keamanan.** Penerapan standar keamanan sistem informasi yang komprehensif menjadi sangat penting mengingat terbukanya

akses sistem ini ke internet. Penerapan standar ISO 27001:2013 atau ISO 27001:2022 secara menyeluruh merupakan pengembangan yang perlu dilakukan.

Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menambahkan penerapan ISO 27001:2022 secara komprehensif dan integrasi dengan kerangka kerja manajemen risiko yang diterima secara luas seperti *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Enterprise Risk Management (COSO ERM)* untuk manajemen risiko yang lebih baik.